

Budidaya bunga krisan (*Chrysanthemum indicum*)



Krisan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *chrysos* yang berarti emas dan *anthe* yang berarti bunga (Horst dan Nelson 1997). Krisan berasal dari dataran Cina. mulai menyebar dan mulai dibudidayakan pada abad keempat di Jepang. Krisan masuk ke Indonesia pada tahun 1800. Sejak tahun 1940, krisan dikembangkan secara komersial (BAPPENAS 2000). Menurut Rukmana dan Mulyana (1997), terdapat 1.000 varietas krisan yang tumbuh di dunia. Varietas krisan yang banyak ditanam di Indonesia umumnya diintroduksi dari luar negeri terutama dari Belanda, Amerika Serikat dan Jepang. Bunga krisan sangat populer di masyarakat karena banyaknya jenis, bentuk dan warna bunga.

Krisan merupakan tanaman bunga hias dengan sebutan lain Seruni atau Bunga emas (Golden Flower).

Krisan merupakan tanaman semak setinggi 30-200 cm. Daur hidup tanaman krisan dapat bersifat semusim (annual) dan tahunan (perennial) (Rukmana dan Mulyana 1997). Krisan dapat disebut tanaman semusim bila siklus hidupnya selesai setelah bunga dipanen. Berbeda dengan krisan tahunan yang perlu dilakukan pemangkasan untuk menumbuhkan tunas-tunas baru agar dapat tumbuh kembali (Allard 1960). Bunga krisan tumbuh tegak pada ujung tanaman dan tersusun dalam tangkai berukuran pendek sampai panjang. Bentuk bunga krisan yang biasanya dipakai sebagai bunga potong, dapat digolongkan sebagai berikut:

- Tunggal. Pada setiap tangkai hanya terdapat 1 kuntum bunga, piringan dasar atau mata bunga lebih sempit dan susunan mahkota bunga hanya satu lapis.

- Anemone. Bentuk anemone sama dengan bunga tunggal, tetapi piringan dasar bunganya lebar dan tebal.
- Pompom. Bentuk bunga pompom adalah bulat seperti bola, mahkota bunga menyebar kesemua arah, dan piringan dasar bunganya tidak tampak.
- Dekoratif. Bentuk bunga dekoratif adalah bunga berbentuk bulat mirip pompom, tetapi mahkota bunganya bertumpuk rapat, di tengah pendek dan bagian tepi memanjang.
- Besar. Bentuk bunga golongan ini adalah pada tangkai terdapat 1 kuntum bunga, berukuran besar dengan diameter lebih dari 10 cm. Piringan dasar tidak tampak, mahkota bunganya memiliki banyak variasi, antara lain melekuk kedalam atau keluar, pipih, panjang, berbentuk sendok dan lain-lainya (Hasyim dan Reza 1995).

Budidaya Krisan Bunga Potong

Tempat penanaman dilahan sawah bekas tanaman padi tebu atau sayuran dengan ketinggian 600 mdpl.

Pembuatan Rumah Lindung.

Kerangka Rumah lindung pertanamn krisan dapat terbuat dari bamboo atau kayu dengan atap plastic UV. Bagian samping rumah lindung tertutupi dengan kasa/paranet 65% ketinggian jajar rumah lindung minimal 3 m dari atas permukaan tanah.

Pengolahan Tanah

- Tanah diolah sempurna dengan mencangkukul lapisan tanah dengan kedalaman 20-25 cm, sisa kotoran dan gulma dibuang diareal pertanaman. Tanah dikeringkan selama 2-3 minggu tanp diberi air. Setelah itu tanah dicangkul kembali dan sisa gulma yang masih tumbuh dibuang.
- Bedengan-bedengan pertanaman dibuat dengan mencangkul tanah dengan mencampurkan humus, bamboo/sekam yang telah terdekomposisi sempurna sebanyak $\frac{1}{2}$ - karung/m², dan kapur pertanian 1-3 ton/ha.

Pemupukan

Aplikasi pupuk dapat dilakukan dengan menggunakan:

- Pupuk kandang 30 ton/ha
- Pupuk kimia, urea, SP 36 dan KCl
- Pemupukan lanjutan dilakukan pada saat berumur 2, 4 dan 6 minggu dengan menggunakan urea dan KNO₃
- Setelah 8 minggu diberikan urea, KNO₃ dan SP 36
- Pupuk daun diaplikasikan mulai saat tanam hingga satu minggu menjelang panen

Bahan Tanam.

Bahan tanam berupa stek yang telah berakar yang seragam dan telah melalui proses pengakaran 12-18 hari.

Penanaman

Penanaman dilakukan pagi atau sore hari, dimana kondisi tidak panas untuk mencegah kematian tanaman yang tinggi. Stek-stek berakar ditanam pada lahan bedengan dengan kerapatan tanam 100/m² atau jarak tanam 10 x 10 cm.

Pemberian Air

- Sehari sebelum tanam, bedengan sebaiknya diberi air hingga basah, tapi tidak menggenang.
- Setelah penanaman, air diberikan setiap hari hingga tanaman berumur 10-14 hari atau tergantung kondisi kelembabannya untuk menghindari kematian tanaman muda.
- Setelah tanaman berumur 14 hari, penyiraman dapat dilakukan 2-3 hari sekali, tergantung kondisi pertanaman.

Pemberian Jaring Penegak Tanaman

- Jaring penegak tanaman berfungsi untuk membantu tumbuh tegaknya tanaman agar tidak roboh.
- Jaring penegak tanaman terbuat dari tambang plastik dengan ukuran lubang 10 x 10 cm memanjang searah panjang bedengan.
- Jaring dipasang sebelum penanaman dan perlahan-lahan dinaikkan sering dengan tinggi tanaman.

Pemberian Cahaya Tambahan

- Pemberian cahaya tambahan dilakukan pada malam hari selama 4-5 jam/hari mulai pukul 22.00 – 03.00
- Pemberian cahaya dilakukan setiap hari dari awal tanam hingga tanaman berumur 30 hari atau bila ketinggian tanaman telah mencapai 50-55 cm, tergantung jenis varietas.
- Setelah 30 hari, pemberian cahaya malam hari dihentikan.

Pengendalian Hama dan Penyakit

- Penyemprotan fungisida rutin 2 kali seminggu untuk penyakit karat dan bercak daun sesuai anjuran dalam kemasan.
- Penyemprotan dengan insektisida rutin 2 kali seminggu untuk hama ulat, tungau atau kutu daun sesuai anjuran dalam kemasan.
- Dianjurkan pemakaian fungisida dan insektisida yang berselang-seling jenisnya pada setiap kali penyemprotan.

Perompesan

- Perompesan dilakukan untuk menghilangkan tunas-tunas lateral kecil yang tumbuh pada buku-buku batang bagian bawah.
- Pada krisan tipe standar, bunga yang tumbuh pada apical dibiarkan tumbuh membesar, sedangkan bakal-bakal bunga yang tumbuh pada ketiak daun pada buku-buku batang bawah dibang agar tidak mengganggu pertumbuhan bunga yang dipelihara.

Panen

- Panen pada bunga krisan tipe spray, 70 persen bunga telah mekar
- Panen dilakukan pagi hari
- Panen dilakukan dengan memotong batang tanaman kira-kira 5 cm dari atas permukaan tanah dengan menggunakan gunting potong.

- Pada bunga krisan tipe standar, bunga dibungkus dengan menggunakan kertas seperti corong terbuka untuk menghindari kerusakan bunga pada saat panen dan proses pasca panen.
- Setelah dipotong, tanaman harus diletakkan di ember yang telah berisi air dan ditempatkan ditempat teduh untuk menghindari kelayuan dini.

Pasca Panen

- Ember-ember yang telah berisi tangkai bunga dibawa ke ruang sortasi
- Sortasi dilakukan untuk membuang bagian tanaman yang rusak fisik akibat perlakuan pada saat panen, serta akibat serangan OPT.
- Bunga dikelompokkan sesuai kualitas dan keseragaman bunga
- Tangkai bunga diikat dengan menggunakan karet pada bagian pangkalnya dan dibungkus dengan kertas seperti corong dengan bagian atas terbuka untuk mempertahankan kesegaran bunga.
- Bunga siap dipasarkan atau langsung ke konsumen.